

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

PT Astra International Tbk berdiri di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Grup Astra adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990, yang terdiri atas 270 anak perusahaan, ventura bersama, dan perusahaan asosiasi yang didukung oleh sekitar 200.000 karyawan. Grup memiliki tujuh segmen bisnis inti, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, dan properti.

Dengan bisnis yang beragam, produk dan layanan grup telah menyentuh keseharian kehidupan masyarakat Indonesia, dari sepeda motor dan mobil, jalan tol, percetakan dan layanan digital, hingga layanan pembiayaan dan asuransi. Melalui Grup, pelanggan dapat memperoleh berbagai kendaraan pribadi, kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi, dan jasa pertambangan. Grup mengeksport berbagai produknya, termasuk minyak kelapa sawit, batu bara, dan kendaraan bermotor, sehingga dapat turut berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara. Untuk berkontribusi pada upaya global dalam hal keberlanjutan, Astra telah membuat kerangka kerja lebih berkelanjutan melalui Astra 2030 *Sustainability Aspirations*. Aspirasi ini akan memandu perjalanan transisi Astra untuk menjadi sebuah usaha yang lebih berkelanjutan pada tahun 2030 dan seterusnya. Astra ingin terus berkontribusi pada kekuatan dan daya tahan perekonomian Indonesia, serta mendukung inklusivitas dan kesejahteraan. Astra memiliki rekam jejak yang kuat dalam hal kontribusi sosial dan masyarakat melalui empat pilar, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kewirausahaan, serta sembilan pondasi yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia dan membantu pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan Sejahtera.

1.1.1 Logo Perusahaan



Gambar 1. Logo Perusahaan

Sumber: <https://www.contactcenterworld.com/company/pt.-astra-international-tbk..aspx>

1.1.2 Filosofi Perusahaan

1. Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara
2. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
3. Menghargai individu dan membina kerja sama
4. Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik

1.1.3 Visi dan Misi

Visi dan Misi PT Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebagai berikut:

a. Visi

1. Menjadi salah satu Perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan struktur keuangan yang solid
2. Menjadi Perusahaan yang intelligent dan agile yang berfokus pada karyawan, pelanggan dan Masyarakat

b. Misi

Sejahtera Bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan

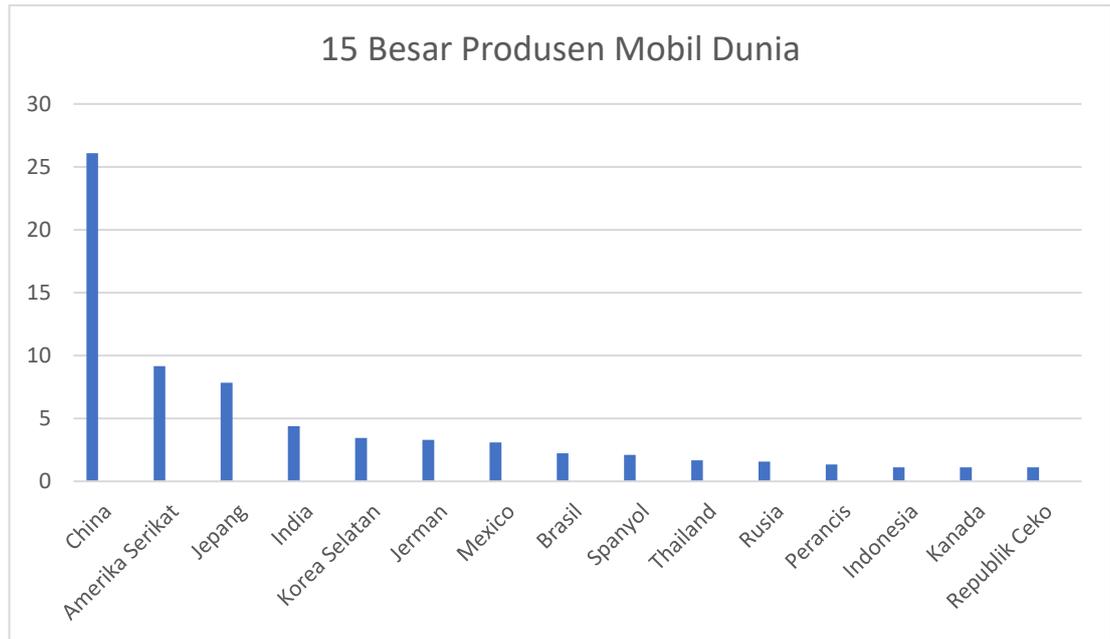
1.2 Latar Belakang Penelitian

Industri otomotif global saat ini menghadapi tantangan berat akibat pandemi COVID-19. Penjualan mobil global menurun drastis pada tahun 2020, bahkan mencatat level terendah dalam beberapa dekade terakhir di sejumlah negara. Di Inggris misalnya, penjualan mobil April 2020 jatuh 97% dibanding tahun sebelumnya, level terendah sejak 1946. Begitu pula Brasil dan Meksiko yang mengalami penurunan produksi hingga 99% akibat pabrik tutup selama pandemi. Tiongkok sebagai produsen mobil terbesar dunia juga terdampak pandemi. Pabrik

ditutup dan rantai pasokan terganggu pada awal 2020. Namun kini perlahan pulih kembali berkat stimulus pemerintah dan permintaan mobil yang meningkat dari masyarakat yang beralih dari angkutan umum (Gaikindo, 2019).

Industri otomotif global diprediksi mengalami kerugian besar pada tahun 2023 ini akibat krisis kelangkaan pasokan chip semikonduktor. Berdasarkan riset dari AlixPartners, kerugian yang dialami produsen mobil global diperkirakan mencapai 210 miliar dolar AS atau sekitar Rp 2.982 triliun. Angka kerugian tersebut jauh lebih besar dari perkiraan sebelumnya pada Mei 2021 yang hanya 110 miliar dolar AS. Krisis chip ini juga membuat biaya produksi mobil melonjak hingga 90%. Akibatnya, produksi mobil global tahun ini diprediksi turun sebanyak 7,7 juta unit karena pabrik mobil kekurangan pasokan komponen chip penting ini. Krisis chip diperkirakan baru pulih sepenuhnya pada tahun 2024 (Kurniawan & Ferdian, 2021). Secara keseluruhan, krisis chip semikonduktor berdampak signifikan pada kinerja industri otomotif global, menyebabkan kerugian besar dan penurunan produksi pada 2023. Pemulihan diperkirakan masih butuh waktu beberapa tahun ke depan (Muhammad, 2020).

Industri otomotif global mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pascapandemi COVID-19. Tingkat produksi kendaraan roda 4 atau lebih pada 2022 tercatat naik 3% *Year-on-Year* (YOY) menjadi 8 juta unit, meski belum sepenuhnya pulih ke level pra-pandemi. Menurut data OICA (Organisasi Produsen Mobil Internasional), setidaknya 50 negara menjadi basis produksi kendaraan roda 4 baik penumpang maupun komersial. Tiongkok menempati posisi teratas dengan produksi 26 juta unit pada 2022, diikuti Amerika Serikat 9,16 juta unit dan Jepang 7,84 juta unit. Sementara itu di Asia Tenggara, Thailand mencatat produksi tertinggi yakni 1,68 juta unit, menjadikannya produsen mobil terbesar ke-10 dunia. Indonesia berada di posisi ke-13 dengan total produksi 1,12 juta unit. Namun, dari sisi laju pertumbuhan produksi, Indonesia paling tinggi di kawasan ini yaitu 63%, jauh melampaui India (30%) dan Thailand (18%). Secara keseluruhan, prospek industri otomotif global terus membaik walau tantangan masih ada. Pemulihan ekonomi global diperkirakan akan terus mendorong pertumbuhan sektor otomotif tahun 2023 dan seterusnya (Kurniawan & Kurniawan, 2022).



Gambar 2. Grafik Produksi Kendaraan Roda 4 Tahun 2022 di 15 Besar Produsen Mobil Dunia

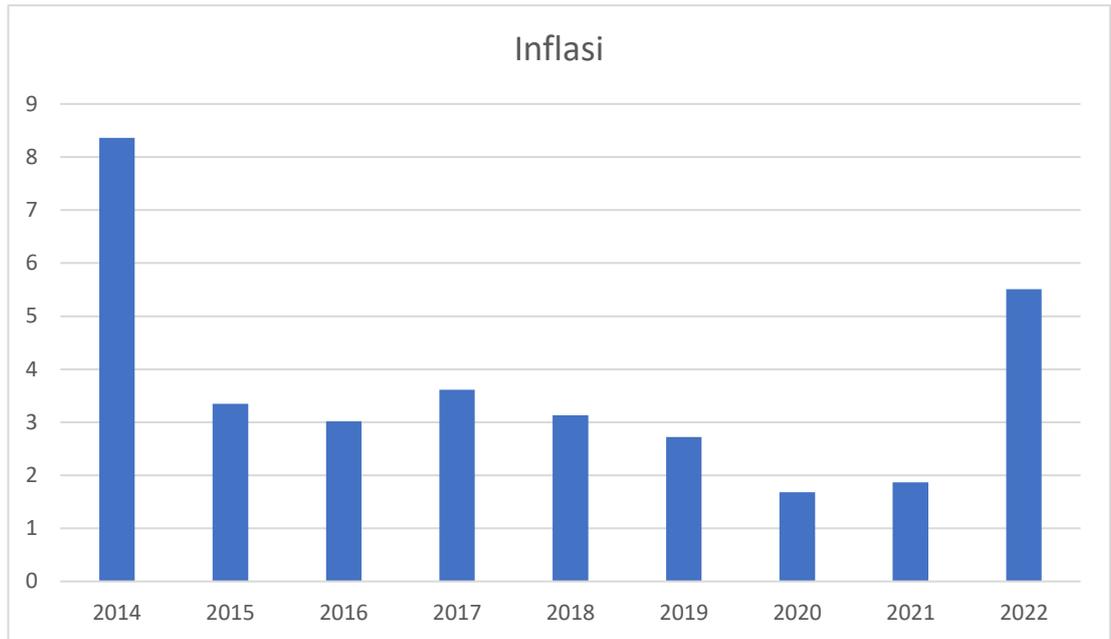
Sumber: Olahan Data Peneliti

Industri otomotif di Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan pasca pandemi COVID-19. Penjualan mobil baik ritel maupun grosir (*wholesale*) pada 2021 tumbuh positif dan cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk tahun 2023, meski menghadapi ancaman resesi global dan inflasi, pasar otomotif diprediksi masih akan terus tumbuh. Gaikindo memproyeksikan penjualan mobil baru 2023 mencapai 975.000 unit, lebih tinggi dari capaian tahun sebelumnya. Angka tersebut dinilai masih konservatif oleh beberapa kalangan mengingat laju pertumbuhan penjualan mobil 2022 cukup tinggi. Gaikindo sendiri mendasarkan proyeksi tersebut pada prinsip kehati-hatian mengingat risiko perlambatan ekonomi akibat resesi dan inflasi yang masih mengancam. Secara keseluruhan, prospek industri otomotif Indonesia tahun 2023 diprediksi masih positif walau pertumbuhan mungkin melambat dibandingkan capaian spektakuler di 2022. Stabilitas kondisi makro ekonomi menjadi kunci utama bagi perkembangan sektor otomotif ke depannya (Zulkarnain, 2023).

Industri otomotif dalam negeri menunjukkan performa positif di tahun 2022, walaupun perekonomian global sedang menghadapi tantangan inflasi dan dampak perang Rusia-Ukraina. Data BPS mencatat nilai ekspor mobil utuh (CBU)

Indonesia mencapai 473 ribu unit atau senilai USD5,7 miliar pada 2022, naik lebih dari 60% dibanding tahun sebelumnya. Angka ini menghasilkan surplus neraca perdagangan mobil sebesar USD3,4 miliar. Capaian gemilang ekspor otomotif nasional tersebut tentu patut diapresiasi. Namun demikian, tekanan inflasi yang tinggi berpotensi memberikan tantangan baru bagi industri otomotif dalam negeri. Kenaikan harga komoditas dan suku cadang otomotif akibat inflasi dapat menyebabkan biaya produksi meningkat. Akhirnya, kenaikan biaya produksi tersebut akan memaksa produsen menaikkan harga mobil ke konsumen. Maka tantangan bersama industri otomotif ke depan adalah bagaimana mempertahankan daya saing dan pangsa pasar di tengah risiko inflasi yang masih membayangi perekonomian global tahun 2023 ini. Efisiensi biaya melalui digitalisasi dan inovasi menjadi kunci agar sektor otomotif tetap kompetitif dan memberikan kontribusi positif pada neraca perdagangan Indonesia (Owo, 2023).

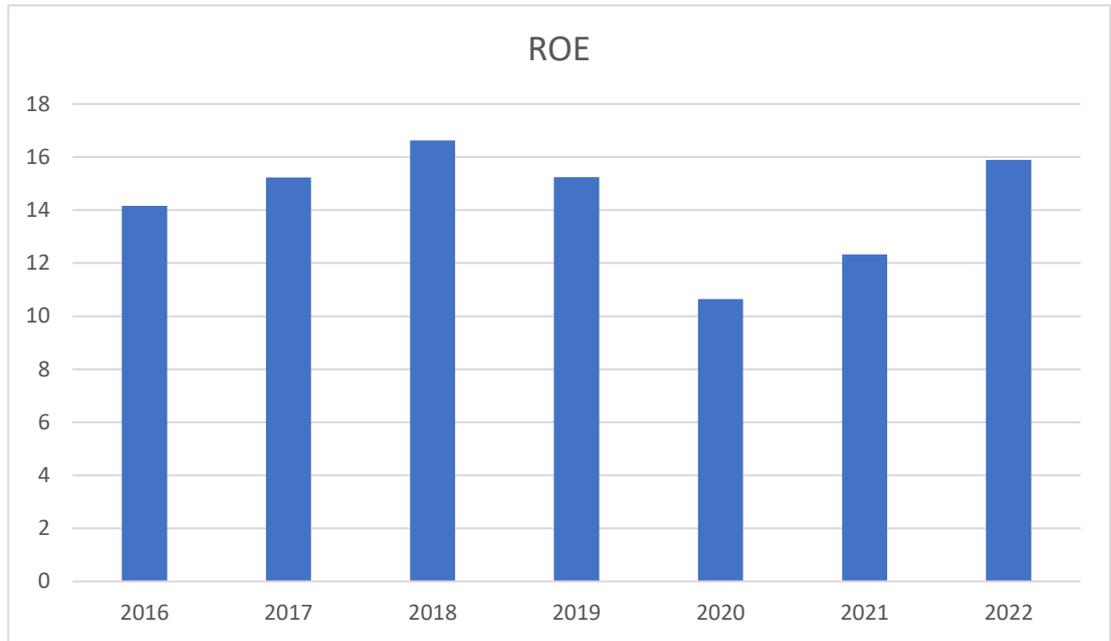
PT Astra International Tbk (Astra) adalah salah satu grup perusahaan terbesar di Indonesia yang menjalankan bisnis dalam berbagai sektor, termasuk otomotif. Di sektor otomotif, Astra menaungi beberapa merek kendaraan roda 4 ternama melalui anak usahanya PT Toyota Astra Motor yang memproduksi dan memasarkan produk Toyota. Selain itu Astra juga menaungi PT Isuzu Astra Motor Indonesia untuk kendaraan niaga merek Isuzu dan PT Astra Daihatsu Motor untuk kendaraan Daihatsu. Berdasarkan data Gaikindo tahun 2021, Astra merupakan pemain dengan pangsa pasar retail terbesar untuk kategori *wholesale* kendaraan roda 4 di Indonesia, mencapai 30,9% pada 2021 melalui merek Toyota, Daihatsu dan Isuzu. Menurut Rahedian (2021), dengan berbagai merek kelas dunia yang dimiliki, jumlah tenaga kerja lebih dari 200 ribu orang serta jaringan distribusi dan layanan purna jual yang luas di Indonesia, membuat Astra layak disebut sebagai pelaku industri otomotif skala besar dengan kontribusi terhadap perekonomian nasional yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia mengalami tekanan inflasi yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat inflasi Indonesia pada 2022 mencapai 5,51%, tertinggi sejak 2015. Tingkat inflasi yang tinggi ini tentunya dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja operasional perusahaan, termasuk PT Astra Internasional Tbk (Kusnandar, 2023).



Gambar 3. Grafik Pergerakan Inflasi di Indonesia pada Tahun 2014-2022

Sumber: Olahan Data Peneliti

Tingkat DER yang optimal diperlukan agar profitabilitas perusahaan, yang diukur salah satunya dengan *Return on Equity* (ROE), dapat dimaksimalkan. Tinggi rendahnya nilai rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio* atau DER) akan mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian modal suatu perusahaan. Ketika proporsi pinjaman lebih kecil daripada modal sendiri, penggunaan dana dari utang menjadi lebih efektif dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar laba atau keuntungan perusahaan, maka hubungan antara DER dan profitabilitas (contohnya ROE) cenderung menguat. Artinya profitabilitas cenderung meningkat pada kondisi DER yang rendah. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Sementara DER yang tinggi mencerminkan beban utang yang besar bagi perusahaan terhadap pihak eksternal. Dengan kata lain, risiko gagal bayar utang meningkat yang berdampak pada profitabilitas Perusahaan (Muzaki, 2020).



Gambar 4. Grafik Perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Astra Tahun 2016-2023

Sumber: Olahan Data Peneliti

Hal ini berkaitan dengan SDGs 8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Utang yang besar dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan ketidakstabilan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan menciptakan lapangan kerja. Ketidakstabilan keuangan ini juga berdampak pada kualitas lapangan kerja yang diciptakan perusahaan, yang mungkin tidak lagi layak karena terbatasnya sumber daya akibat beban utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola utang dengan bijaksana untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Salah satu caranya adalah dengan menyesuaikan struktur modal perusahaan agar tetap optimal dalam mendukung ekspansi usaha dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus menjaga rasio utang tetap sehat. Perusahaan juga perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan utangnya. Salah satu target SDGs 8 adalah mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi melalui diversifikasi, peningkatan teknologi, dan inovasi. Inflasi yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan perusahaan. Dengan memahami pengaruh inflasi terhadap profitabilitas lewat struktur modal, perusahaan dapat menjaga pertumbuhan ekonominya.

Profitabilitas perusahaan yang terjaga dengan baik akan mendukung perusahaan dalam menciptakan lapangan kerja yang layak, sejalan dengan target SDGs 8 (Bappenas, 2023).

Terdapat banyak penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas Perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Richky Prabowo dan Aftoni Sutanto (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor otomotif di Indonesia. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Dewi Pradnyaswari dan I Made Dana (2022) yang menyebutkan bahwasannya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sektor otomotif. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilia Sastra (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur 2012-2014. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari (2021) yang menyebutkan bahwasannya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Adanya sejumlah perbedaan dari beberapa hasil penelitian terdahulu membuat topik ini menjadi menarik untuk diteliti. Belum banyak penelitian terdahulu yang secara spesifik menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada saat terjadi inflasi. Padahal, kondisi makroekonomi seperti inflasi diduga memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait **PERAN INFLASI PADA PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS DI PT ASTRA INTERNASIONAL TBK)** dengan harapan dapat membuktikan adanya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan saat terjadi inflasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya bagi perusahaan yang bersangkutan terkait peningkatan profitabilitasnya.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan permasalahan utama yang ditemukan, yakni mengenai pengaruh antara struktur modal perusahaan terhadap tingkat profitabilitas yang mampu diraih saat kondisi inflasi berlangsung. Oleh karena itu, pokok permasalahan yang hendak dijawab melalui studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan langsung antara struktur modal dengan profitabilitas PT Astra Internasional Tbk?
2. Bagaimana hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas PT Astra Internasional Tbk pada kondisi inflasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan langsung antara struktur modal dengan profitabilitas PT Astra Internasional Tbk?
2. Untuk mengetahui hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas PT Astra Internasional Tbk pada kondisi inflasi?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan literatur mengenai struktur modal optimal perusahaan publik di Indonesia pada kondisi inflasi
 - b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan publik di Indonesia pada masa inflasi tinggi.
 - c. Sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa atau terkait.
2. Aspek Praktis
 - a. Menambah wawasan dan literatur mengenai struktur modal optimal perusahaan publik di Indonesia pada kondisi inflasi.

- b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan publik di Indonesia pada masa inflasi tinggi.
- c. Sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa atau terkait.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Batasan lingkup penelitian ini terbatas hanya dalam lingkup struktur modal, profitabilitas PT Astra Internasional Tbk 2023 dengan periode waktu dari November 2023 sampai dengan 2024.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

- a. BAB I

Bab ini memaparkan objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- b. BAB II

Bab ini terdiri dari teori yang dipergunakan, penelitian terdahulu yang relevan, disertai kerangka pemikiran dan hipotesis.

- c. BAB III

Bab ini berisi pendekatan, metode, dan teknik analisis yang digunakan demi menjawab masalah penelitian, meliputi jenis penelitian, operasionalitas variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

- d. BAB IV

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

- e. BAB V

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilaksanakan.